



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8736 - 8745

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Media Pembelajaran Bucergam untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Renata Christa Agustina^{1✉}, Henny Dewi Koeswanti²

Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia^{1,2}

E-mail: 292018085@student.uksw.edu¹, henny.koeswanti@uksw.edu²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Bucergam untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE yang terdiri tahap Analisis (Analysis), Perancangan (Design), Pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation). Pada penelitian ini hanya sampai pada tahap Pengembangan (Development) dengan hasil akhir yaitu produk media pembelajaran Bucergam yang sudah di uji oleh ahli materi dan ahli media. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui bagaimana rancangan media pembelajaran Bucergam dan tingkat validitas atau kelayakan dari media pembelajaran Bucergam dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan hasil validasi uji ahli media diperoleh skor 51 dengan presentase sebesar 85% termasuk kategori sangat layak dan hasil dari validasi uji ahli materi diperoleh skor 47 dengan presentase 90,38% termasuk kategor sangat layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran Bucergam layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Bucergam, Kemampuan Membaca.

Abstract

This study aims to develop the Bucergam learning media to improve the reading skills of first-grade elementary school students. The type of research used in this study is research and development with the ADDIE model consisting of the Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. This study only reached the Development stage with the final result being the Bucergam learning media product that had been tested by material experts and media experts. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative and quantitative data analysis techniques. The benefit of this research is that it can find out how the Bucergam learning media design and the level of validity or feasibility of the Bucergam learning media in improving the reading ability of first-grade elementary school students. The results of this study show that the results of the media expert test validation obtained a score of 51 with a percentage of 85% including the very feasible category and the results of the material expert test validation obtained a score of 47 with a percentage of 90.38% including the very feasible category. This shows that the Bucergam learning media is feasible to use to improve the reading skills of first-grade elementary school students.

Keywords: Learning Media, Bucergam, Reading Ability.

Copyright (c) 2022 Renata Christa Agustina, Henny Dewi Koeswanti

✉ Corresponding author :

Email : 292018085@student.uksw.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3935>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 5 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan kemajuan bangsa. Pendidikan dapat berlangsung secara formal melalui pendidikan di sekolah dan non formal melalui pendidikan yang berlangsung dirumah dan lingkungan masyarakat. Seperti yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yaitu bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri, cakap, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis. Pendidikan memiliki dasar atau pedoman yang digunakan dalam proses pelaksanaannya yaitu kurikulum. Menurut Permendikbud Republik Indonesia tahun 2013 nomor 69, kurikulum 2013 mempunyai tujuan yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan dari kurikulum 2013 dapat dicapai melalui pembelajaran dikelas.

Pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menurut (Kadarwati, A., & Malawi 2017), merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dalam mencapai pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik terdapat beberapa komponen yang saling berhubungan. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjino (Sagala 2017) yaitu kegiatan terstruktur atau terprogram yang dilakukan oleh guru dalam rancangan instruksional agar belajar dapat berlangsung dengan aktif dengan menekankan pada penyediaan sumber belajar untuk siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut maka dalam melakukan pembelajaran dikelas, guru dapat menggunakan sumber belajar atau media ajar yang tepat sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran dapat berupa video, power point, buku tematik, dan buku cerita bergambar. Menurut (Huck 1978) buku cerita bergambar yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Melalui buku cerita bergambar diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan membaca peserta didik. Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan secara tertulis dan lisan.

Kualitas membaca anak di Indonesia masih rendah, (Noviandri 2020) mengungkapkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Tim Program of International Student Assessment (PISA) Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas menunjukkan kemahiran anak dalam membaca memprihatinkan. Jika dihitung dalam persen, sebanyak 37,6 % anak hanya bisa membaca tanpa menangkap maknanya dan sebanyak 24,8 % hanya bisa mengaitkan teks yang dibaca dengan satu informasi pengetahuan. Dalam Andreas Schleicher (2018), PISA 2018 juga menunjukkan bahwa 30% anak-anak Indonesia memiliki kemampuan membaca pada level 2 (rata-rata OECD =77%) dan memiliki rata-rata skor 371 berada dibawah rata-rata skor Organization of Economic Co-operation and development (OECD) sebesar 487 dimana Indonesia berada urutan 71 dari 76 negara. Kemampuan membaca dapat dipengaruhi oleh motivasi atau keinginan dari dalam diri peserta didik, pembiasaan, peran dari guru, orang tua serta ketersediaan bahan bacaan. Bahan bacaan yang dapat digunakan antara lain novel, koran, majalah, komik, dan buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar adalah buku teks bacaan yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran menurut Crowther (Halim and Munthe 2019). Buku cerita bergambar memiliki manfaat untuk mempermudah anak dalam mengimajinasikan alur serta isi yang terdapat didalam cerita, khas, menarik. Gambar dan teks yang terdapat dalam buku saling terkait dan menjadi satu kesatuan yang sesuai dengan anak menurut Mitchel (Halim and Munthe 2019). Menurut (Hamdani 2011), media merupakan sebuah pengantar atau alat yang dapat digunakan oleh guru dalam menyalurkan pesan atau informasi kepada peserta didik dengan cara efektif sehingga mudah dipahami. (Azhar 2014), mengemukakan media berasal dari bahasa arab yang artinya penghubung.

Pengertian media pembelajaran, “Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran dengan lebih baik dan sempurna” (Cecep Kustandi. 2020). Dari pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat diartikan bahwa media pembelajaran yaitu pengantar atau penghubung berupa alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa agar dapat diterima dengan lebih baik dan efektif.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, membuktikan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati and Koeswanti 2020) menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD. Dibuktikan dengan data yang diperoleh yaitu nilai pretest rata-rata sebesar 72,68 lalu untuk nilai posttest sebesar 85,29, sehingga terdapat perbedaan signifikan pada nilai rata-rata pretest dan posttest sebesar 23,3 %. Dan dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD. Adapun Penelitian oleh (Rosvita and Anugraheni 2021) menunjukkan hasil bahwa buku cerita bergambar layak digunakan sebagai media pembelajaran. Ditunjukkan dengan skor hasil validasi dari ahli materi sebesar 40 poin dengan presentase 83% dan skor dari ahli media yaitu 70 dengan presentase 97% berada pada predikat sangat tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nugraheni, Harsiati, and Qohar 2019) menunjukkan bahwa berdasarkan uji validitas, kepraktisan dan penilaian dari para ahli, produk buku cerita bergambar layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengajar serta mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas IV SD. Hal tersebut juga dibuktikan dengan presentase hasil uji validitas sebesar 93% dengan kriteria sangat menarik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 1 yang dilakukan pada bulan Maret 2022 di SDTK Immanuel Boyolali ditemukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat bahwa masih ada kemampuan membaca siswa yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dari 12 siswa kelas 1 yang sudah bisa membaca dengan lancar ada 6 siswa dan 6 siswa lainnya belum begitu lancar dalam membaca. Ada beberapa siswa yang masih keliru membedakan antara huruf d dan b, j dan g, m dan n. Dari hasil pengamatan ditemukan beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku siswa saja dan didalam kelas tidak disediakan buku cerita bergambar atau buku-buku lain yang menarik sehingga dapat digunakan siswa untuk berlatih membaca. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan beberapa penelitian terdahulu, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Bucergam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD”, yang bertujuan agar mengetahui bagaimana rancangan dan validitas media pembelajaran Bucergam untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD. Dengan menggunakan model pengembangan dan materi yang berbeda dari penelitian relevan yang sudah ada sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research dan development (R&D). Menurut (Airasian P.W., Mills G. dan Gay 2012) Penelitian dan pengembangan (Research & development) yaitu penelitian yang berdasarkan kebutuhan pemakai atau pengguna produk kemudian melakukan pengembangan produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Penelitian ini akan mengembangkan produk berupa media pembelajaran Bucergam (Buku Cerita Bergambar) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD. Penelitian pengembangan atau R&D ini menggunakan model Sukmadinata tahun 2013 yang merupakan penyederhanaan dari sepuluh langkah R&D Borg and Gall. Model Sukmadinata tahun 2013 terdiri dari: tahap Studi Pendahuluan; 2) tahap Desain dan Pengembangan; dan 3) tahap Pengujian. Subjek penelitian pada uji coba produk adalah ahli materi dan ahli media. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Pada tahap pertama yaitu studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan, setelah itu melakukan perancangan media, dan yang terakhir melakukan uji validasi media. Uji validitas produk oleh ahli materi dan ahli media dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari produk Bucergam. Data kuantitatif yang diperoleh dari pengisian angket uji validitas oleh ahli materi dan media digunakan untuk mengetahui tingkat validitas media dan digunakan untuk melakukan perbaikan produk. Prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan tahap model pengembangan ADDIE, yang terdiri tahap Analisis (Analysis), Perancangan (Design), Pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation). Dalam penelitian ini hanya dilakukan hingga tahap pengembangan (development), pada tahap ini menghasilkan produk akhir berupa media pembelajaran Bucergam yang telah dilakukan uji validitas oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui nilai kelayakan dari produk tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Bucergam merupakan sebuah media pembelajaran berupa media visual yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD. Pengembangan media pembelajaran Bucergam ini menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri tahap Analisis (Analysis), Perancangan (Design), Pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation). Pada penelitian ini hanya sampai pada tahap Pengembangan (Development) dan dijelaskan lebih dalam sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap ini merupakan tahap awal dengan melakukan analisis masalah dan kebutuhan yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan yang sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah. Teknik pengumpulan data dalam tahap ini menggunakan teknik wawancara kepada guru kelas dan observasi terhadap siswa. Melalui tahap ini dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SD masih rendah dan ketersediaan buku cerita bergambar yang terdapat di ruang kelas dan perpustakaan masih belum memadai. Media pembelajaran Bucergam dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan memenuhi kebutuhan siswa serta guru sesuai dengan kompetensi dan kurikulum yang berlaku.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap kedua ini dilakukan perancangan media Bucergam, tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran. Melalui tahap ini dipilih tema 6 (Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri) subtema 2 (Lingkungan Sekitar Rumahku) pada pembelajaran 1 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP.

Berikut ini kompetensi dasar dan indikator yang digunakan dalam pengembangan Bucergam dalam tabel 1.

Tabel 1
Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
1	Bahasa Indonesia	3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah. 4.8 Mempraktikkan ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan,	3.8.1 Menemukan ungkapan ajakan dan tanggapan dari isi buku cerita bergambar. 3.8.2 Membuat contoh ungkapan ajakan dan tanggapan. 4.8.1 Mempraktikkan percakapan sederhana mengenai ungkapan ajakan dan tanggapan bersama teman sebangku.

No	Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
		pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.	
2	PPKn	1.4 Menerima keberagaman di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah 3.4 Mengidentifikasi bentuk kerja sama dalam keberagaman di rumah 4.4 Menceritakan pengalaman kerja sama dalam keberagaman di rumah.	1.4.1 Meyakini keberagaman di lingkungan sekitar rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.4.1 Menunjukkan sikap kerja sama dalam keberagaman di lingkungan sekitar rumah. 3.4.1 Menemukan informasi mengenai kegiatan kerja sama untuk menjaga kebersihan di lingkungan Taman Desa. 4.4.1 Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan kerjasama menjaga kebersihan di lingkungan sekitar rumah
3	SBdP	3.3 Mengenal gerak anggota tubuh melalui tari. 4.3 Memeragakan gerak anggota tubuh melalui tari.	3.3.1 Menemukan gambar gerakan tari pada buku cerita bergambar. 4.3.1 Mempraktikkan gerakan tari seperti pada gambar yang terdapat dalam buku cerita bergambar.

Setelah menentukan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan dari pembelajaran pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 yaitu sebagai berikut: 1) Dengan membaca buku cerita bergambar, siswa mampu menemukan ungkapan ajakan dan tanggapan dengan benar. 2) Dengan memahami ungkapan ajakan dan tanggapan, siswa mampu membuat contoh ungkapan ajakan dan tanggapan dengan benar. 3) Dengan memahami ungkapan ajakan dan tanggapan, siswa mampu mempraktikkan percakapan sederhana mengenai ungkapan ajakan dan tanggapan bersama teman sebangku dengan percaya diri. 4) Dengan memahami keberagaman di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, siswa mampu meyakini keberagaman di lingkungan sekitar rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 5) Dengan sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah, siswa mampu menunjukkan sikap kerja sama dalam keberagaman di lingkungan sekitar rumah dengan tepat. 6) Dengan membaca buku cerita bergambar, siswa mampu menemukan informasi mengenai kegiatan kerja sama untuk menjaga kebersihan di lingkungan Taman Desa dengan benar. 7) Dengan memahami bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah, siswa mampu menceritakan pengalaman melakukan kegiatan kerjasama menjaga kebersihan di lingkungan sekitar rumah. 8) Dengan membaca buku cerita bergambar, siswa mampu menemukan gambar gerakan tari pada buku cerita bergambar dengan benar.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini terdapat empat tahap, tahap yang pertama yaitu pra pengembangan. Pada tahap pra pengembangan, langkah yang dilakukan adalah menulis naskah untuk Bucergam. Bucergam yang disusun terdiri dari beberapa bagian yaitu: 1) sampul depan, 2) profil penulis, 3) kata pengantar, 4) daftar isi, 5) isi cerita, 6) sampul belakang. Tahap yang kedua adalah penyusunan draf media Bucergam, langkah yang dilakukan adalah membuat ilustrasi gambar berdasarkan naskah yang sudah ditulis. Setelah itu pemberian warna pada ilustrasi gambar yang sudah dibuat. Berikut ini gambar yang sudah diberi warna:



Gambar 1. Sampul depan



Gambar 2. Profil penulis



Gambar 3. Kata pengantar



Gambar 4. Daftar isi



Gambar 5. Isi cerita



Gambar 6. Sampul belakang

Tahap yang ketiga yaitu validasi media Bucergam pada ahli materi dan ahli media. Tingkat validasi Media Pembelajaran Bucergam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD oleh 2 ahli yaitu : Ahli materi oleh Dr. Henny Dewi Koeswanti, M.Pd. dan Ahli media pembelajaran oleh Yohana Setiawan, S.Pd., M.Pd. Berikut ini adalah hasil dari tingkat uji validasi media dan materi pada Media Pembelajaran Bucergam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD. Validasi dilakukan dengan memberikan angket validasi yang berisi pernyataan dengan skor maksimal 4 dan minimal 1. Hasil uji validasi ahli materi dan ahli media dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
 Hasil uji validasi materi Bucergam

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Materi	Kebenaran konsep materi	3
		Ketepatan teks cerita dengan materi ungkapan ajakan, kerja sama, gerak anggota tubuh melalui gerak tari	4
		Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar	3
		Kedalaman materi	3
		Kejelasan materi	4

No	Aspek	Indikator	Skor
2	Sistematika penyajian	Cerita yang disajikan menarik rasa ingin tahu siswa	3
		Cerita yang disajikan menarik minat siswa untuk membaca	4
		Menambah pengetahuan siswa	3
3	Keakuratan	Sesuai dengan usia siswa kelas I SD	4
		Berdasarkan peristiwa kehidupan sehari-hari	4
4	Relevansi	Alur cerita disajikan dengan runtut	4
		Alur cerita mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I	4
		Alur cerita sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan membaca siswa kelas I	4
		Jumlah	47
Presentase			90,38%

Kesimpulan yang diberikan oleh ahli materi yaitu media Bucergam layak digunakan tanpa revisi. Perhitungan hasil validasi materi Bucergam adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{47}{52} \times 100\% \\ &= 90,38\% \end{aligned}$$

Presentase yang diperoleh dapat dikategorikan dari tabel berikut ini:

Tabel 3
Kategori kelayakan dan kevalidan media

Interval	Kategori	Konversi
81-100%	Sangat valid	Sangat layak
61-80%	Valid	Layak
41-60%	Cukup valid	Cukup layak
21-40%	Kurang valid	Kurang layak
1-20%	Sangat kurang valid	Sangat kurang layak

Dari presentase yang diperoleh yaitu sebesar 90,38% maka tergolong dalam interval 81%-100% sehingga termasuk kategori sangat valid atau layak.

Setelah melakukan validasi materi, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi media dengan menggunakan angket yang berisi 15 pernyataan dengan masing-masing pernyataan memiliki skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Hasil dari validasi ahli media disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Kisi-kisi lembar penilaian ahli media Bucergam

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Tampilan	Desain cover buku menarik	4
		Ilustrasi gambar menarik	3
		Pemilihan gambar sesuai dengan materi	3
		Pemilihan jenis dan ukuran huruf sesuai	3
		Ilustrasi yang disajikan jelas	4
2	Format	Proporsi warna sesuai	3
		Tata letak antara teks dan gambar seimbang	4
		Kalimat dan ilustrasi sederhana	4
3	Konsistensi	Karakter konsisten	3
		Background konsisten	3
		Jenis dan ukuran huruf konsisten	3
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan usia siswa	3

	Alur cerita pada bucergam sederhana	3
4	Bahan	
	Pemilihan bahan yang tepat	3
	Bahan aman dan nyaman untuk digunakan	3
	Jumlah	51
	Presentase	85%

Kritik dan saran yang diberikan oleh ahli media adalah sebagai berikut : Untuk font dalam cerita bisa dicari yang sesuai dengan karkter siswa kelas I SD, halaman bernomor ganjil berada di sebelah kanan dan halaman bernomor genap disebelah kiri dan biografi penulis terletak dibagian belakang. Perhitungan hasil validasi dilakukan sama seperti pada perhitungan validasi materi, dan diperoleh skor 51 dengan presentase 85%. Dengan demikian maka hasil validasi media Bucergam berada pada interval 81%-100% sehingga termasuk kategori sangat valid atau layak.

Berdasarkan hasil validasi media dan kesimpulan yang diberikan oleh ahli media, maka dilakukan perbaikan sesuai saran dan kritik agar produk media pembelajaran Bucergam dapat menjadi lebih baik lagi. Perbaikan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 7. Sebelum revisi



Gambar 8. Setelah revisi



Gambar 9. Sebelum revisi



Gambar 10. Setelah revisi

Media pembelajaran menurut (Pirenimulyo, 2010:10), berfungsi membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar dapat berjalan dengan efektif. “Fungsi utama media pembelajaran adalah untuk tujuan instruksional, dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa baik dalam bentuk mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Disamping untuk membangkitkan memotivasi, minat atau tindakan dan rangsangan para siswa untuk bertindak dalam kegiatan pembelajaran, juga untuk tujuan informasi (menyajikan informasi) dihadapan sekelompok orang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Azhar 2014), yaitu media berfungsi untuk membantu berjalannya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru

Media pembelajaran Bucergam mendapatkan hasil validasi uji ahli media diperoleh skor 51 dengan presentase sebesar 85% termasuk kategori sangat layak dan validasi uji ahli materi diperoleh skor 47 dengan

presentase 90,38% termasuk kategori sangat layak sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD dalam proses belajar mengajar di sekolah.. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar layak digunakan dan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa SD, yang dilakukan oleh (Kurniawati and Koeswanti 2020); (Nugraheni, Harsiati, and Qohar 2019); (Ayundha Rosvita 2021) Media pembelajaran berupa Bucergam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD memiliki keterbatasan yakni hanya berfokus pada materi kelas I tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 saja dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk diimplementasikan pada penelitian selanjutnya dan menjadi referensi untuk mengembangkan buku cerita bergambar menggunakan materi yang berbeda dengan lebih luas dan mendalam lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan media pembelajaran berupa produk bucergam untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Bucergam dapat dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu yang terdiri tahap Analisis (Analysis), Perancangan (Design), Pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation). Pada penelitian ini tidak dilakukan uji coba secara luas, melainkan hanya sampai pada tahap Pengembangan (Development). Selain itu media pembelajaran Bucergam layak digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD. Dibuktikan dari hasil validasi uji ahli media diperoleh skor 51 dengan presentase sebesar 85% termasuk kategori sangat layak. Hasil dari validasi uji ahli materi diperoleh skor 47 dengan presentase 90,38% termasuk kategori sangat layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Airasian P.W., Mills G. dan Gay, L. .. 2012. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. USA: Pearson Education.
- Ayundha Rosvita, Indri Anugraheni. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik." *Jurnal Pendidikan Rokania* VI.
- Azhar, Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Cecep Kustandi., Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Prenada Media.
- Chandra, Rustika. 2016. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang."
- Fahyuni, Eni Fariyatul, and Adi Bandonu. 2015. "Pengembangan Media Cerita Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Kependidikan Dan Keislaman* 14(1412–9302):1–17.
- Hakim, Arief Rahman. dkk. 2019. "Seminar Nasional PGSD UNIKAMA." *Pengaruh Model Bermain Peran Berbantuan Atribut Terhadap Hasil Belajar IPS Melalui Karakter Gotong Royong* 3(November):149–57.
- Halim, Dellya, and Ashiong Parhehean Munthe. 2019. "Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9(3):203–16.
doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Irianti, Berliana, and Nelly Karlinah. 2021. "Vol. 3 No.2 Edisi 2 Januari 2021 [Http://Jurnal.Ensiklopediaku.Org](http://Jurnal.Ensiklopediaku.Org) Ensiklopedia of Journal." 3(2):195–200.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. 2017. *Pembelajaran Tematik:(Konsep Dan Aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika.

- 8745 *Pengembangan Media Pembelajaran Bucergam untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD – Renata Christa Agustina, Henny Dewi Koeswanti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3935>
- Kurniawati, Risma Tri, and Henny Dewi Koeswanti. 2020. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(1):29. doi: 10.30997/dt.v7i1.2634.
- Malu, Kathleen F. 2013. "Exploring Children's Picture Storybooks with Adult and Adolescent EFL Learners." *English Teaching Forum* 51(3):10–18.
- No, Vol. 2022. "Budaya Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Sokaraja Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(1):276–90.
- Nugraheni, Irma, Titik Harsiati, and Abd. Qohar. 2019. "Media Buku Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4(3):322. doi: 10.17977/jptpp.v4i3.12085.
- Nurfadhillah, S. 2021. *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV. Jejak (Jejak Publisher).
- Rahmawati, Sri. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Whole Lenguage Pada Materi Cerita Rakyat Untuk Kelas V SD*.
- Sagala, S. 2017. *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Probelmatika Belajar Dan Mengajar*.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah dan Lamatenggo, Nina. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani, Kiky Eka. 2021. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 pada Tema Diriku."
- Yoshikawa, H. 1975. "Effect of Normovolemic Anemia with HES on Distribution of Cardiac Output in Dogs (Japanese)." *Japanese Journal of Anesthesiology* 24(1):12–17.